



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini kesadaran mengenai penyakit *bipolar disorder* di Indonesia semakin meningkat. Penyakit ini makin marak diperbincangkan setelah aktris dan penyanyi Marshanda mengaku didiagnosa menderita *bipolar disorder*. Menurut Kraynak (2015) *bipolar disorder* atau *manic depression* merupakan jenis penyakit psikologis yang berdampak pada *mood* atau tingkat stabilitas emosi seseorang. Kraynak juga menjelaskan bahwa penderita *bipolar disorder* akan mengalami kesulitan dalam mengatur emosi dan fokus pada saat mereka mengalami fase *mania* atau *panic* (hlm.16-35).

Berdasarkan pernyataan dari dr. Widiasih (2015), psikiater Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, jumlah penderita *bipolar disorder* di Indonesia telah mencapai 8% atau 20.400.000 jiwa pada tahun 2015 dan sebanyak 15% dari penderita berakhir dengan bunuh diri. Survey dari WHO juga menambahkan terdapat 50,000 kasus bunuh diri di Indonesia dalam tiga tahun terakhir akibat *bipolar disorder*.

Kesalahan diagnosa serta kurangnya kesadaran penderita tentang cara penanganan menyebabkan penderita *bipolar disorder* untuk menutup diri dan takut bersosialisasi, sehingga penderita penyakit ini banyak yang tidak tertangani. Tetapi, keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat diandalkan untuk penyembuhan, baik secara medis maupun mandiri. Salah satu cara untuk mendiagnosa apakah seseorang mengidap *bipolar disorder* adalah dengan bantuan

graphology yang mana menurut Poizner (2012) *graphology* merupakan ilmu membaca kondisi jiwa dan kepribadian seseorang melalui tulisan tangannya (hlm.14). Salah satu teknik yang terdapat pada *graphology* adalah *brushlettering*, dimana *brushlettering* merupakan teknik menggambar atau menulis huruf menggunakan kuas atau *brushpen*. *Graphology* juga didukung oleh *graphotherapy*. Parnell (2007) menjelaskan bahwa *graphotherapy* merupakan ilmu psikologi terapan yang menggunakan tulisan tangan sebagai media untuk menghilangkan kebiasaan buruk seseorang, termasuk kebiasaan destruktif penderita *bipolar disorder* pada fase depresi. Salah satu metode yang digunakan dalam *graphotherapy* adalah metode *brushlettering* (hlm.153). Furey (2015) juga menambahkan dalam jurnal penelitiannya “*Potential of Pretreatment and Treatment Neural Activity in the Visual Cortex During Emotional Processing: Predict Treatment Response in major Bipolar Disorder*”, bahwa *bipolar disorder* dapat ditangani melalui terapi menggunakan stimulasi visual.

Berangkat dari data di atas penulis tertarik untuk merancang sebuah buku terapi *bipolar disorder* menggunakan teknik *brushlettering*. Buku tersebut akan berisi kumpulan *brushlettering* berikut dengan bagan dimana pengguna diminta untuk mengikuti *brushlettering* tersebut menggunakan garis bantu pada awal bab.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang konten terapi penderita *bipolar disorder* menggunakan pendekatan *brushlettering* melalui buku?
2. Bagaimana perancangan visual buku terapi penderita *bipolar disorder* menggunakan pendekatan *brushlettering*?

3. Bagaimana buku ini dapat disebarluaskan kepada khalayak dengan tepat dan efektif?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan buku *brushlettering* untuk terapi penderita *bipolar disorder* adalah sebagai berikut:

1. Demografi

Sasaran buku ini adalah penderita *bipolar disorder* usia 23-29 tahun yang sudah didiagnosa mengidap gangguan tersebut.

2. Psikografi

Sasaran adalah individu yang didiagnosa mengidap *bipolar disorder* berdasarkan hasil terapi dari seorang psikiater ahli.

3. Ekonomi-Sosial

Sasaran adalah penderita *bipolar disorder* kelas menengah keatas.

4. Geografi

Sasaran wilayah buku ini adalah ibukota Indonesia yaitu Jakarta yang merupakan kota metropolis karena pola hidup urban yang dapat memicu timbulnya *bipolar disorder*.

5. Teknis Media

Pengguna buku tersebut diminta untuk mengikuti garis bantu *brushlettering* yang telah disediakan. Di bab selanjutnya pengguna diminta untuk mengikuti *brushlettering* tanpa bantuan garis bantu.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk merancang sebuah buku terapi untuk penderita *bipolar disorder* dengan pendekatan *brushlettering*,

1.4.2. Tujuan Khusus

Penelitian dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana desain di Universitas Multimedia Nusantara.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode yang bersifat *qualitative*, yaitu dengan mengumpulkan data literatur dan wawancara dengan psikolog serta penderita *bipolar disorder*. Pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari dua psikolog spesialis kejiwaan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dan Rumah Sakit Pondok Indah mengenai jumlah penderita, kondisi, dan permasalahan yang dialami oleh penderita *bipolar disorder* di Indonesia. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis terapi yang umumnya diberikan berikut dengan pengaruhnya serta keunggulan dan kekurangannya.

2. Studi Literatur

Penulis melakukan pengamatan pada buku *brushlettering* yang sejenis dan buku terapi mewarnai untuk orang dewasa untuk mendapatkan referensi serta

perbandingan antar buku. Selain itu, penulis juga mengamati kecenderungan yang ada di dalam jenis buku tersebut.

3. Studi Pustaka

Metode studi pustaka digunakan untuk mendukung perancangan buku terapi dengan teori-teori yang berasal dari media cetak maupun online. Penulis mempelajari mengenai perancangan buku terapi serta karakteristik visualnya. Selain itu, penulis juga melakukan studi penelitian mengenai terapi *brushlettering* yang dilakukan oleh Furey agar lebih mendukung perancangan buku terapi *bipolar disorder*.

4. *Convenient Sampling*

Convenient sampling merupakan salah satu teknik pengumpulan data non-probabilitas yang hampir serupa dengan *Focus Group Discussion*, yang membedakan hanya pada jenis pertanyaan yaitu menggunakan pertanyaan terbuka. *Convenient sampling* dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2015 di *café Lot9* bersama sepuluh penderita *bipolar disorder*. Dalam pertemuan tersebut, penulis mengobservasi dan meminta penderita untuk melakukan terapi *brushlettering* menggunakan peralatan yang disediakan.

1.6. Metodologi Perancangan

Proses perancangan buku ini diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dalam proses ini penulis mengidentifikasi masalah yang ada dialami oleh penderita *bipolar disorder* dan kebutuhan mereka, yaitu bentuk terapi yang dapat dilakukan secara mandiri dan tidak membahayakan kesehatan.

2. Solusi

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi, penulis menentukan solusi untuk masalah tersebut, yaitu dengan merancang sebuah buku terapi bagi penderita *bipolar disorder* menggunakan pendekatan *brushlettering*. Tujuan perancangan tersebut adalah untuk mengakomodasi kebutuhan penderita *bipolar disorder* untuk memperoleh jenis terapi yang dapat dilakukan secara mandiri dan tidak membahayakan kesehatan mereka.

3. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data primer maupun sekunder yang diperoleh melalui wawancara, *convenient sampling*, studi literature, studi pustaka, dan berbagai sumber lainnya seperti jurnal penelitian *online* dan *e-book*.

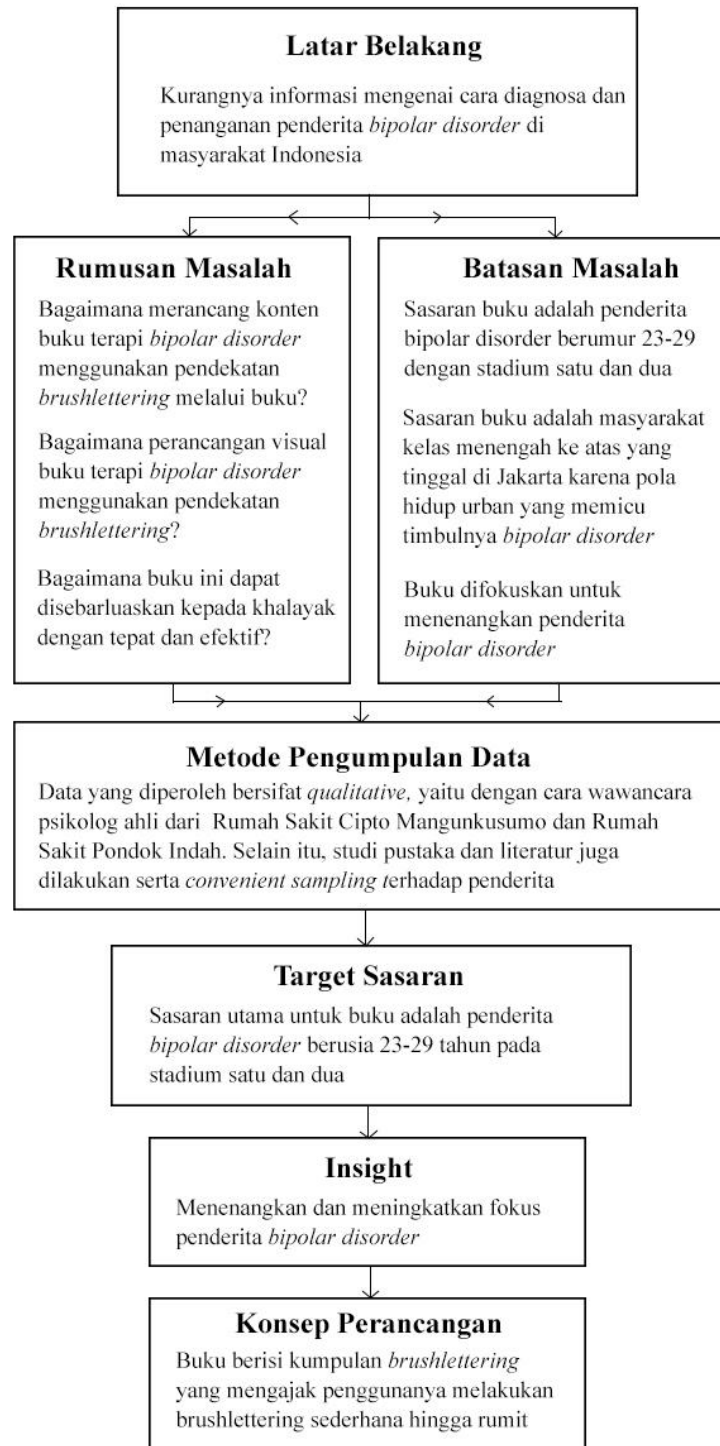
4. Konseptualisasi

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis menganalisis data tersebut dengan melakukan *brainstorming* untuk mendapatkan konsep. Konsep yang diperoleh dari proses *brainstorming* diolah menjadi sebuah *mind map*, kemudian mengambil kata kunci yang penting untuk dijadikan acuan dalam merancang visual dari buku terapi *bipolar disorder* menggunakan pendekatan *brushlettering*. Kata kunci tersebut diolah menjadi pesan utama yang kemudian diinterpretasikan menjadi ide utama.

5. Digitalisasi

Konsep yang sudah ditentukan dieksekusi dengan berbagai perangkat yang dibutuhkan ke dalam format digital. Penulis menggunakan Adobe InDesign untuk membuat sistem *grid* dan layout dasar.

1.7. Skematika Perancangan



Gambar 1.1. Bagan Skematika Perancangan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)